

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hampir semua orang pasti mendapat pendidikan. Karena pendidikan tidak pernah terpisahkan dengan kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan bisa beradaptasi dengan baik pada perubahan dan perkembangan. Pendidikan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Perubahan dan perkembangan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang ada di dalamnya. Mulai dari pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi dan kualitas guru), mutu pendidikan, kurikulum maupun sarana dan prasarana. Pendidikan juga merupakan faktor penting bagi suatu negara dan bangsa dalam upaya mencerdaskan bangsa dan menentukan maju atau mundurnya proses pembangunan suatu negara. Selain itu, pendidikan juga memiliki tugas dalam menyiapkan pembangunan yang lebih baik untuk bangsa. Namun dalam kenyataannya tidak sedikit masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di Indonesia, salah satunya yaitu masih lemahnya pendidikan kita dalam proses pembelajaran.

Pengertian pembelajaran tidak terlepas dari pengertian belajar karena belajar dan pembelajaran menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil dari belajar menjadi model dalam proses pembelajaran

selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan guru.¹

Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam siswa itu sendiri seperti minat, bakat dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada di luar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.²

Menurut Hernawan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³ Dimana tujuan ini tertulis di Permendikbud yaitu tujuan pembelajaran matematika.

Matematika adalah ilmu universal yang mendasari perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, memajukan daya pikir serta analisa manusia.⁴ Matematika mempunyai peran penting dalam perkembangan berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi serta daya pikimanusia. Prinsip utama dalam belajar matematika adalah mampu memahami konsepnya, karena dengan memahami konsep siswa dapat

¹ M. Ismail Makki, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal 6

² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Fajar Interpratama, 2011). Hal. 26

³ Asep Herry Hermawan dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), hal 9

⁴ Nyimas Aisyah, *Pengembangan Pembelajaran Matematika SD*. (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas, 2007), hal. 85

memahami apa fungsi dari materi tersebut dan bagaimana proses penyelesaiannya.

Matematika juga merupakan sumber dari ilmu yang lain dan matematika sendiri tidak bergantung pada ilmu yang lain, sehingga Matematika disebut sebagai ratu atau ibunya ilmu pengetahuan.⁵ Oleh karena itu, matematika sudah mulai diajarkan pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah bahkan hingga perguruan tinggi. Namun di sisi lain, matematika justru menjadi salah satu mata pelajaran yang paling ditakuti siswa. Hal ini dikarenakan matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus, dan hitung-menghitung. Ada juga karena faktor lain diantaranya kurangnya penyampaian materi yang baik oleh guru sehingga siswa sulit memahaminya.

Inayati menyatakan bahwa pada pembelajaran matematika para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan atau tabel-tabel dalam model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita maupun uraian matematika lainnya.⁶

⁵ Kamarullah, *Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita*, Al Khawarizmi, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 22

⁶ Neneng Inayati, Skripsi "*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Kooperatif Tipe Team Games Tournament Pokok Bahasan Perkalian Dan Pembagian Bilangan*

Pembelajaran matematika sangat diperlukan karena terkait dengan pemahaman konsep pada siswa.⁷ Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai tujuan pembelajaran matematika yaitu memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.⁸ Maka dari itu, pemahaman konsep merupakan salah satu aspek kebutuhan siswa dalam pembelajaran matematika.

Siswa yang memiliki pemahaman konsep yang matang akan dapat memecahkan suatu masalah dan mampu mengaplikasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mampu menghubungkan dan menyelesaikan masalah ini melalui konsep.⁹ Sebaliknya jika siswa kurang memahami konsep yang diberikan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menggunakan dan memilih prosedur tertentu dalam mengaplikasikan konsep dan algoritma pemecahan masalah.

Pemahaman konsep merupakan pemahaman yang menyeluruh mengenai konsep dasar matematika.¹⁰ Pemahaman konsep dalam pelajaran matematika juga merupakan dasar untuk melanjutkan ke materi selanjutnya.

Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri Sidorejolor 01 Salatiga Semester II Tahun 2011/2012” (Salatiga: UKSW, 2012)

⁷ Nila Kesumawati, *Pemahaman Konsep Matematik Dalam Pembelajaran Matematika*, (Palembang: FKIP Program Studi Pend. Matematika Univ PGRI Palembang, 2008), hal. 229.

⁸ Permendiknas RI, Permendiknas RI No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁹ Siti Komariyah, Dian Septi Nur Afifah, dan Gaguk Resbiantoro, ‘*Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa*’, *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 4, No. 1, 2018, hal. 1.

¹⁰ Risky Armanza and Beni Asyhar, ‘*Pemahaman Konseptual Dan Prosedural Siswa Sma/Ma Dalam Menyelesaikan Soal Program Linier Berdasarkan Tipe Kepribadian*’, *Jurnal Tadris Matematika*, Vol. 3, No. 2, 2020, 164.

Seorang siswa yang memahami konsep dasar dalam proses pembelajaran matematika akan lebih mudah untuk mempelajari tahap selanjutnya. Karena matematika adalah mata pelajaran yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Sehingga konsep satu dengan konsep yang lainnya saling berkaitan.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, pemahaman konsep merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh tiap siswa. Namun, pada kenyataan di lapangan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasar hasil riset *Programme for International Student Assessment (PISA)* peringkat literasi matematika siswa di Indonesia pada tahun 2018 berada pada peringkat ke-73 dari 79 negara. Skor rata-rata literasi matematika Indonesia dalam PISA pada tahun 2018 sebesar 379.¹² Ini menunjukkan bahwa pendidikan matematika di Indonesia masih rendah dari rata-rata internasional. Hasil riset PISA tersebut mengukur literasi matematika pada aspek identifikasi, pemahaman dan penggunaan dasar-dasar matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain siswa di Indonesia pada umumnya memiliki kemampuan identifikasi, pemahaman dan penerapan matematika tergolong rendah dibanding dengan negara-negara yang menjadi peserta lainnya.

¹¹ Dian Septi Nur Afifah dkk, 'Kesalahan Siswa SMK Dalam Menyelesaikan Soal Program Linier Ditinjau Dari Pemahaman Konseptual Dan Prosedural', Jurnal Tadris Matematika, Vol. 3, No. 1, 2020, 57.

¹² <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas> diakses 03 Oktober 2021.

Selain itu, para siswa pada umumnya juga mengalami kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan para siswa lebih terfokus kepada mengingat atau menghafal rumus. Padahal yang paling penting dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa memahami konsep dari materi yang telah diberikan. Sehingga jika suatu saat siswa mendapatkan soal dalam berbagai macam bentuk, siswa mampu menyelesaikannya dengan pemahaman konsep yang telah dimilikinya.

Berhasil tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada proses pembelajarannya. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam memahami materi. Salah satu yang mempengaruhi pemahaman materi tersebut adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan salah satu unsur yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setiap siswa pun juga memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, namun tidak sedikit juga ada yang memiliki gaya belajar yang sama. Namun kenyataan di lapangan, para guru menganggap semua siswa memiliki gaya belajar yang homogen. Akibatnya, siswa yang tidak memiliki gaya belajar sama dengan guru tersebut akan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dan pada akhirnya penguasaan materi tidak akan tercapai dan siswa bosan saat proses pembelajaran.¹³

Gaya belajar menurut DePorter adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar

¹³ Umy Zahroh dan Beni Asyhar, '*Kecenderungan Gaya Belajar Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Fungsi Bijektif*', *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2014, hal. 73.

menurut DePorter diklasifikasikan menjadi tiga tipe, yaitu visual, auditori, dan kinestetik atau bisa disingkat (VAK).¹⁴ Dengan karakteristik gaya belajarnya yaitu siswa dengan gaya belajar visual dapat memahami pelajaran atau materi melalui apa yang telah dilihat, siswa dengan gaya belajar auditori memahami materi melalui apa yang didengar, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik dapat memahami materi melalui gerakan maupun sentuhan.

Sedangkan menurut Fleming gaya belajar menunjukkan kecenderungan perilaku siswa dalam belajar. Gaya belajar menurut Niel Fleming ini dikelompokkan menjadi 4 macam, yaitu visual, aural, *read/write*, dan kinestetik (VARK). Gaya belajar ini merupakan pengembangan dari gaya belajar VAK. Menurut Niel Fleming gaya belajar visual dapat dikembangkan lagi menjadi gaya belajar *read/write* yaitu dengan mengandalkan kemampuan baca dan tulisnya. Sehingga yang awalnya hanya terdapat 3 gaya belajar visual, auditori dan kinestetik (VAK) kini dikembangkan oleh Niel Fleming menjadi 4 gaya belajar visual, aural, *read/write*, dan kinestetik (VARK).¹⁵

Dengan memperhatikan gaya belajar visual, aural, *read/write*, dan kinesthetic, guru dapat memaksimalkan pengetahuan dan pemahaman siswa melalui penyediaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa. Pada proses pembelajaran memang harus didukung

¹⁴ DePorter dan Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Hal 110

¹⁵ Norasmah Othman dan Mohd Hasril Amiruddin, "Different Perspectives of Learning Styles from VARK Model", *Procedia Social and Behaviorial Sciences* 7, No. 2, 2010, hal 655

dengan gaya belajar yang tepat agar siswa dapat memahami konsep dan nantinya mereka dapat menyelesaikan soal dengan baik. Sehingga akan berdampak baik terhadap hasil belajarnya nanti. Pemahaman yang diperoleh siswa terkait konsep pembelajaran nantinya juga dapat mempermudah siswa dapat menyelesaikan berbagai persoalan atau pun situasi matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sari dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Luhur Baladika” menyimpulkan bahwa siswa yang melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal matematika materi perbandingan adalah siswa yang tidak memahami konsep, siswa tidak dapat menggabungkan konsep-konsep yang diperlukan dalam menyelesaikan soal, faktor keteledoran siswa, siswa tidak memahami maksud soal dan langkah-langkah untuk menyelesaikan soal.¹⁶

Selain itu, dalam penelitian lain oleh Mulyani yang berjudul “Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom” juga menyimpulkan hal yang sama, yaitu siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau menerapkan prinsip. Tidak hanya siswa yang memiliki kemampuan rendah yang mengalami kesulitan, namun siswa yang memiliki kemampuan tinggi

¹⁶ Nicky Maya Sari, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Perbandingan Kelas VII SMP Luhur Baladika”, *Jurnal Equation*, Vol. 3, No. 1, 2020, hal. 31

juga masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal materi perbandingan.¹⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dengan judul Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Rimba Melintang pada Materi Relasi dan Fungsi mendapat kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dengan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik berada pada kategori sedang namun dengan indikator yang berbeda.¹⁸

Dari beberapa kesimpulan penelitian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa siswa pemahaman konsep siswa pada materi perbandingan masih kurang. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti materi perbandingan.

Selain itu, pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di MTsN 5 Tulungagung ditemui bahwa pemahaman konsep siswa masih rendah. Dan didukung pula oleh hasil wawancara peneliti dengan guru matematika di madrasah tersebut. Penelitian dilakukan di MTsN 5 Tulungagung karena belum adanya penelitian setara yang dilakukan.

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Perbandingan Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII MTsN 5 Tulungagung”**

¹⁷ Sani Mulyani, “Analisis Kesulitan Pemecahan Masalah Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom” dalam <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/160/240> diakses pada 05 Oktober 2021

¹⁸ Sri Rahayu, Skripsi “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Rimba Melintang pada Materi Relasi dan Fungsi” (Riau: UIN SUSKA Riau, 2021), hal. 172

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep siswa yang memiliki gaya belajar visual di MTsN 5 Tulungagung?
2. Bagaimana pemahaman konsep siswa yang memiliki gaya belajar *read/write* di MTsN 5 Tulungagung?
3. Bagaimana pemahaman konsep siswa yang memiliki gaya belajar auditori di MTsN 5 Tulungagung?
4. Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik di MTsN 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini dirancang sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa yang memiliki gaya belajar visual di MTsN 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep siswa yang memiliki gaya belajar *read/write* di MTsN 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa yang memiliki gaya belajar auditori di MTsN 5 Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan pemahaman konsep siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik di MTsN 5 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan.
- b. Khasanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan berfikir para peneliti yang lain dalam rangka melaksanakan penelitian yang berkenaan dengan pemahaman konsep matematika.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan oleh para guru, khususnya guru matematika kelas VIII MTsN 5 Tulungagung untuk mengetahui sudah sejauh mana pemahaman konsep matematika pada siswa ditinjau dari gaya belajar, sehingga guru dapat menentukan metode belajar yang baik untuk para siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya hasil belajar mengajar yang sesuai dengan yang diharapkan.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

- a. Pemahaman konsep adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari tabel, data, grafik, dan sebagainya.¹⁹
- b. Gaya belajar merupakan kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat²⁰

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini meneliti mengenai analisis kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal pola bilangan ditinjau dari gaya belajar siswa kelas VIII MTsN 5 Tulungagung. Dalam penelitian ini, setelah guru memberi penjelasan materi pola bilangan, berikutnya peneliti memberi angket gaya belajar kepada siswa, guna untuk mengklasifikasi atau mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajarnya. Selanjutnya siswa diberi soal berupa tes tulis mengenai materi yang telah dijelaskan. Soal tes tersebut untuk

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 210.

²⁰ Sukadi, *Progressive Learning "Learning By Spirit"*, (Bandung: MQS Publishing, 2008), hal. 93

mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, yang nantinya akan dianalisis hasilnya oleh peneliti. Hasil analisis tersebut nantinya akan diperkuat lagi dengan adanya wawancara dengan siswa yang telah mengerjakan soal tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka gambaran sistem yang telah disusun ini dibagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, waktu dan tempat penelitian serta sistematika penelitian.

2. BAB II Kajian Pustaka

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai landasan atau pedoman penulisan skripsi.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penulisan dalam mengumpulkan data maupun metode dalam merancang sistem yang dilakukan dalam penelitian ini.

4. BAB IV Deskripsi dan Analisis Data

Pada bab ini membahas hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V Pembahasan

6. BAB VI Penutup

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan serta saran penelitian yang telah dilakukan